SURVEI MANAJEMEN PENINGKATAN PRESTASI PENCAK SILAT

(Studi Pada Perguruan Pencak Silat Pamur Di Tulungagung)

SKRIPSI

DiajukanUntuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan PENJASKESREK

OLEH:

AGUSTINA DWI RATNASARI
NPM: 11.1.01.09.0502

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UNP KEDIRI
2015

Skripsi Oleh:

AGUSTINA DWI RATNASARI
NPM: 11.1.01.09.0502

Judul:

SURVEI MANAJEMEN PENINGKATAN PRESTASI PENCAK SILAT
(Studi Pada Perguruan Pencak Silat Pamur Di Tulungagung)

Telah Disetujui Untuk Diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PENJASKESREK
FKIP UNP Kediri

Tanggal: Agustus 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. SUGITO, M.Pd	**Ruruh Andayani Bekti, M.Pd**
NIDN.0004086001	NIDN.

Skripsi oleh :

AGUSTINA DWI RATNASARI
NPM: 11.1.01.09.0502

Judul:

SURVEI MANAJEMEN PENINGKATAN PRESTASI PENCAK SILAT
(Studi Pada Perguruan Pencak Silat Pamur Di Tulungagung)

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PENJASKESREK UNP Kediri
Pada tanggal Agustus 2015

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. Penguji I : Ruruh Andayani Bekti,M.Pd
3. Penguji II : Drs. Sugito M.Pd

Mengetahui:
Dekan FKIP.,

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

SURVEI MANAJEMEN PENINGKATAN PRESTASI PENCAK SILAT (Studi Pada Perguruan Pencak Silat Pamur Di Tulungagung)

AGUSTINA DWI RATNASARI
NPM: 11.1.01.09.0502

FKIP – PENJASKESREK
Dosen Pembimbing I : Drs. Sugito, M.Pd.
Dosen Pembimbing II : Ruruh Andayani Bekti, M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Pencak silat adalah olahraga bela diri yang memerlukan banyak konsentrasi.Dari berbagai macam aliran pencak silat, ada salah satu perguruan pencak silat yaitu pamur.PAMUR berdiri dilatar belakangi oleh berbagai faktor yang berkembang di masyarakat Madura pada tahun 1950. Salah satu faktor mendasar mendorong berdirinya PAMUR adalah banyaknya aliran pencak silat yang berkembang di masyarakat, antara lain Bawean, Melayu, Minangkabau, Cimande dan lain-lain.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana pengetahuan kelompok tentang perencanaan ? (2) Bagaimana pengetahuan kelompok tentang pengorganisasian ? (3) Bagaimana pengetahuan kelompok tentang kepemimpinan ? (4) Bagaiamana pengetahuan kelompok tentang pengawasan ?

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian diskriptif kuantitatif yaitu untuk mendiskripsikan survei manajemen peningkatan prestasi Pencak Silat PAMUR di kabupaten Tulungagung.Penelitian ini menggunakan *totalsampling* maka seluruh populasi menjadi sampel sejumlah 32 orang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu variabel atau variabel tunggal yaitu manajemen peningkatan prestasi pencak silat PAMUR di Kabupaten Tulungagung.Pengumpulan data menggunakan kuesioner.Pengolahan data menggunakan *editing*, *coding*, *scoring*, *tabulating*, dan dianalisa menggunakan prosentase.

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan tentang perencanaan dengan jumlah soal 8 butir adalah 7 butir soal yang benar dengan prosentase 87,5 %, pengetahuan tentang pengorganisasian dengan jumlah soal 3 butir adalah 2 butir soal yang benar dengan prosentase 66,67%, pengetahuan tentang kepemimpinan dengan jumlah soal 2 butir adalah 2 butir soal yang benar dengan presentase 100%, pengetahuan tentang perencanaan dengan jumlah soal 7 butir adalah 5 butirsoal yang benar dengan prosentase 71,42%.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan survei manajemen peningkatan prestasi pencak silat (studi pada perguruan pencak silat pamur di Tulungagung) adalah baik.

Kata kunci: Survei, menejemen, peningkatan, prestasi, pencak silat

I. LATAR BELAKANG

Seni bela diri atau bisa disebut Pencak Silat secara luas dikenal di Indonesia, Malaysia, Brunai, Singapura, Filipina selatan, dan Thailand selatan sesuai dengan penyebaran suku bangsa Melayu Nusantara. Berkat peranan para pelatih asal Indonesia, kini Vietnam juga telah memiliki pesilat-pesilat yang tangguh. Induk organisasi Pencak Silat di Indonesia adalah Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Organisasi yang mewadahi federasi-federasi pencak silat di berbagai negara adalah Persekutuan Pencak Silat Antara Bangsa (PERSILAT), yang dibentuk oleh Indonesia, Singapura, Malaysia dan Brunai Darussalam (Sofi'i, 2009:1).

Pencak silat adalah olahraga bela diri yang memerlukan banyak konsentrasi. Ada pengaruh budaya Cina, agama Hindu, Budha, dan Islam dalam pencak silat. Biasanya setiap daerah di Indonesia mempunyai aliran pencak silat yang khas. Misalnya, daerah Jawa Barat terkenal dengan aliran Cimande dan Cikalong, di Jawa Tengah ada aliran Merpati Putih dan di Jawa Timur ada aliran Perisai Diri. Setiap empat tahun di Indonesia ada pertandingan pencak silat tingkat nasional dalam Pekan Olahraga Nasional. Pencak silat juga dipertandingkan dalam Sea Games sejak tahun 1987. Di luar Indonesia juga ada banyak penggemar pencak silat seperti di Australia, Belanda, Jerman, dan Amerika. Di tingkat nasional olahraga melalui permainan dan olahraga pencak silat menjadi salah satu alat pemersatu nusantara, bahkan untuk mengharumkan nama bangsa, dan menjadi identitas bangsa. Olahraga pencak silat sudah dipertandingkan di skala internasional (Sofi'i, 2009:1).

Di Indonesia banyak sekali aliran-aliran dalam pencak silat, dengan banyaknya aliran ini menunjukkan kekayaan budaya masyarakat yang ada di Indonesia dengan nilai-nilai yang ada didalamnya. Dengan adanya pertumbuhan dan perkembangan pencak silat pada jaman kemerdekaan amat pesat, yaitu terbentuknya wadah organisasi Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) tahun 1948. Pada tanggal 11 Maret 1980 IPSI didukung tiga negara Malaysia, Singapura, dan Brunai Darusalam membentuk Federasi Pencak Silat Internasional disebut PERSILAT (Persekutuan Pencak Silat Antara Bangsa), dan tahun 1987 untuk pertama kali pencak silat secara resmi masuk Sea Games XIV. Keberhasilan

pencak silat menjadi cabang olahraga di Sea Games, memacu PB IPSI untuk melakukan eksibisi di Asian Games XIV Busan Korea Selatan. Tidak hanya berhenti disitu saja pencak silat telah mengadakan Kejuaraan Dunia ke-11 kali, dan perkembangan terakhir anggota PERSILAT mencapai 46 negara yang tersebar di benua Asia, Eropa, Australia, dan Amerika (Sofi'i, 2009:1).

Perkembangan dan pertumbuhan pencak silat di Indonesia telah banyak melahirkan aliran-aliran pencak silat semisal Perisai Diri, Tapak Suci, Setia Hati, Cempaka Putih, Prima Sakti, Swaka Pasunglaksa, Pencak Organisasi, Pamur, Phasaja, Elang Putih, Kancil Hitam, Gajah Putih, Cakra Sakti, Yuda Putih, Tri Sula, Merpati Putih, Nusantara Candra Birawa, Pagar Nusa, Timbangan dll (Sofi'i, 2009:1).

Dari berbagai macam aliran pencak silat, ada salah satu perguruan pencak silat yaitu PAMUR. Pamur berdiri dilatar belakangi oleh berbagai faktor yang berkembang di masyarakat Madura pada tahun 1950. Salah satu faktor mendasar mendorong berdirinya pamur adalah banyaknya aliran pencak silat yang berkembang di masyarakat, antara lain Bawean, Melayu, Minangkabau, Cimande dan lain-lain. Beraneka ragamnya aliran ini disebabkan karena pada umumnya masyarakat Madura memiliki kegemaran bertualang keluar daerah dan selalu mempelajari aliran pencak silat daerah tempatan. Sekembalinya dari perantauan di daerah masing-masing mereka membuka pelatihan (Maryono, 2008).

Mempertahankan diri adalah bagian dari budaya untuk mengantisipasi tradisi "carok" oleh karena itu pencak silat tumbuh subur dan berkembang, mengakibatkan terjadinya persaingan kurang sehat antar perguruan. Perselihan dengan adu kekuatan menjadi warna-warni perkembangan pencak silat di pulau garam ini. Faktor lain yang ikut berpengaruh terhadap berdirinya Pamur adalah adanya keinginan dari para tokoh dan pendekar pencak silat agar Madura mempunyai satu bentuk permainan yang berciri khas Madura dan memiliki teknik beladiri yang indah dari pada aliran pencak silat yang ada di Madura (Maryono, 2008).

Harapan dengan bentuk garapan baru dapat menandingi dan mengalahkan permainan pencak silat yang ada yang sekaligus dapat mengatasi pula berbagai perselisihan

di antara perguruan pencak silat yang mempunyai aliran beraneka ragam. Berlandaskan cita-cita tersebut di atas maka pada tanggal 31 Desember 1951 didirikanlah perguruan pencak silat yang diberi nama "Angkatan Muda Rasio oleh Raden Hasan Habbudin di Pamekasan Madura. Pendiri pamur ini adalah pendekar besar dan berbakat, sejak usia muda 7 tahun menekuni pelajaran pencak silat dari berbagai macam permainan. Pada tahun 1941 sampai dengan 1951 mencoba memadukan dan menciptakan jurus. Semenjak itu upaya menginfetarisasi dan pembakukan dilakukan, yang kini menjadi materi baku jurus pencak silat pamur (Maryono, 2008).

II. METODE

1. Identifikasi Variabel

Variabel mengandung pengertian atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain. Definisi lain mengatakan bahwa variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2010: 103).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu variabel atau variabel tunggal yaitu manajemen peningkatan prestasi pencak silat PAMUR di Kabupaten Tulungagung.

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah mendifinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu obyek. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang disajikan ukuran dalam penelitian. Sedangkan cara pengukuran merupakan cara dimana variabel dapat diukur dan ditentukan karakteristiknya (Hidayat, 2010:87).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. **Pengetahuan Kelompok Tentang Perencanaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.5 didapatkan kelompok yang mengerti tentang pengertian perencanaan sebanyak 6 butir soal yang benar (85,71%) dan dikategorikan baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat digambarkan

bahwa mayoritas anggota pencak silat Pamur tentang pengertian perencanaan berpengetahuan baik.

Pengetahuan kelompok tentang pengertian perencanaan juga dapat dipengaruhi oleh faktor umur. Berdasarkan data penelitian dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berumur 16-20 tahun sebanyak 15 orang (46,87%).

Dari fakta di atas menunjukkan bahwa semakin cukup umur seseorang, maka pola pikirnya akan lebih matang. Semakin dewasa umur seseorang akan semakin matang sistem saraf dan fungsi otak lebih berkembang sehingga menumbuhkan kapasitas mental seseorang dan dapat mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki. Semakin matang pola pikir seseorang maka akan semakin lebih mudah dalam menerima informasi sehingga pengetahuan yang dimilikinya akan lebih baik. Dengan kematangan pola fikir anggota maka anggota akan lebih mudah dalam menerima informasi tentang pengertian perencanaan dan mampu mengaplikasikan suatu perencanaan dengan baik dan benar.

2. Pengetahuan Kelompok Tentang Pengorganisasian

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.5 didapatkan kelompok yang mengerti tentang pengertian pengorganisasian pada kelompok ini dikategorikan cukup adalah sebanyak 2 butir soal yang benar (66,67%).

Pengetahuan kelompok tentang pengertian pengorganisasian juga dapat dipengaruhi oleh faktor umur dan faktor pendidikan. Berdasarkan data penelitian dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berumur 16-20 tahun sebanyak 15 orang (46,87%) dan berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa mayoritas anggota berpendidikan saat ini SMA/SMK/MA/Sederajat sebanyak 19 orang (59,375%).

Menurut Huclok (1998) yang dikutip Wawan dan Dewi (2010 :16) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan

sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

3. **Pengetahuan Kelompok Tentang Kepemimpinan**

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.5 didapatkan kelompok yang mengerti tentang pengertian kepemimpinan hasil terbesar pada kelompok ini berpengetahuan baik adalah sebanyak 5 butir soal yang benar (83,3%) dan dikategorikan baik.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan kelompok tentang pengertian kepemimpinan adalah faktor pendidikan. Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa mayoritas kelompok berpendidikan SMA/SMK/MA/Sederajat 19 orang (59,375%). Dari data tersebut kelompok terbanyak menempuh pendidikan lebih dari 9 tahun.

Menurut YB Mantra yang dikutip Notoadmojo (2003 :27), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Wawan, 2010:16).

4. **Pengetahuan Anggota Tentang Kepengawasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.5 didapatkan kelompok yang mengerti tentang pengertian kepengawasan jumlah kelompok inir dikategorikan berpengetahuan cukup dengan 3 butir soal yang benar (75%).

Pengetahuan kelompok tentang pengertian kepengawasan juga dapat dipengaruhi oleh faktor umur anggota dan faktor pendidikan anggota. Berdasarkan data penelitian dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berumur 16-20 tahun sebanyak 15 orang (46,87%) dan berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa mayoritas anggota berpendidikan saat ini SMA/SMK/MA/Sederajat sebanyak 19 orang (59,375%).

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam berbagai hal, diantaranya yaitu perilaku, pola berfikir, pola hidup, cara mengolah informasi yang didapatkan, dan juga

mempengaruhi tingkat pengetahuannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2013 di Padepokan Pencak Silat Pamur di Tulungagung tentang survei manajemen peningkatan prestasi dengan jumlah responden 32 orang telah didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Perencanaan pada kelompok pencak silat Pamur di Tulungagung dikategorikan baik.
2. Perngorganisasian pada kelompok pencak silat Pamur di Tulungagung dikategorikan cukup.
3. kepemimpinan pada kelompok pencak silat Pamur di Tulungagung dikategorikan baik.
4. Kepengawasan pada kelompok pencak silat Pamur di Tulungagung dikategorikan cukup.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Admin. 2012. http://definisipengertian.com/2012/pengertian-definisi-prestasi-menurut-para-ahli/ di akses june 15 Juni 2015

Ardimoviz. 2012. Pengertian Prestasi. Internet http://hitamandbiru.blogspot.com/2012/06/pengertian prestasi. html di akses 15 Juni 2015

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta : Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*. Jakarta : Rineka Cipta

Hidayat, Aziz Alimul. 2007. *Metode Penelitian & Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika

Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada

Heddy. 2015. http://www.heddysblog.com/2015/06/pengertian-prestasi- belajar.html di akses june 15 Juni 2015

Husdarta. 2011. *Manajemen Pendidikan jasmani*. Bandung : Alfabeta

Kemdiknas. 2012. http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php di akses 15 Juni 2015

Maryono. 2003. Sejarah Berdirinya Dan Perkembangannya.

http://www.kpsnusantara.com/reflect/malay/Profil%20Perguruan%20Pencak%20Silat%20Angkatan%20Muda%20Rasio%20Pamur.html di akses 15 Juni 2015

Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta : Renika Cipta

Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Intrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika

Nursalam. 2011.*Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Intrumen Penelitian Keperawatan. Edisi 2.* Jakarta : Salemba Medika

Roellbray. 2010. http://roellbray.wordpress.com/2010/10/11/10-definisi-manajemen-menurut-para-ahli-ekonomi/ di akses june 15 Juni 2015

Paturusi, Ahmad. 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmanidan Olahraga.* Jakarta : Rineka Cipta

Sigit, Suseno. 1995. *Skripsi Sumbangan Keseimbangan, Kecepatan dan Kelentukan Terhadap Frekuensi Tendangan pada Pencak Silat.*

Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. internet http://www.sarjanaku.com/2011/02/prestasi-belajar.html di akses 15 Juni 2015

Sudarsono. 2008. *Buku Pusaka Pencak silat Angkatan Muda Rasio (PAMUR).*

Wawan, A. 2010. *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika

Vunney. 2012. http://branchoftheworld.wordpress.com/2012/05/10/sejarah-pencak-silat-di-indonesia/ di akses june 15 Juni 2015